

## STUDI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PUDING LAMOTA: PENDEKATAN *NET PRESENT VALUE* DAN *INTERNAL RATE OF RETURN*

Elsa Rahmawati<sup>1</sup>, Elliza Rizki Wandani<sup>2</sup>, Hasdita Elies Ramadani<sup>3</sup>,  
Elisa Juniarti<sup>4</sup>, Mia Maelani<sup>5\*</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [miamellani232@gmail.com](mailto:miamellani232@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 19 Desember 2022

Revised: 24 Desember 2022

Published: 31 Desember 2022

#### Keywords

Lamota Pudding;

Financial Feasibility Study;

Net Present Value;

Internal Rate of Return.

### Abstrak

*Business or business feasibility studies are very suitable for various business categories including UMKM. Business or business feasibility studies have a very large role for the success and sustainability of micro, small and medium enterprises (UMKM). The profitable business scale resulting from business feasibility will have an impact on making the necessary policies or business strategies so that it will have an impact on the sustainability of the UMKM business. The Lamota Pudding Business is one of the UMKM that is engaged in by students of the Faculty of Economics and Management, Samawa University, Sumbawa Besar. As a new business, it is important to carry out a feasibility analysis of the business so that there is an overview of the sustainability of the business in the future. One aspect of feasibility in an economic perspective includes Net Present Value (NPV) and Internal Rate of Return (IRR). The results of the analysis show that the NPV of the Lamota Pudding business is Rp.41,916,566, - is positive or greater than zero so that it can be concluded that the Lamota Pudding business is feasible to continue. Meanwhile, the results of the IRR calculation for the Lamota Pudding business obtained an IRR of 200.45% greater than the generally accepted bank interest rate (12%) so that it can be concluded that the Lamota Pudding business is feasible to continue.*

## PENDAHULUAN

Studi kelayakan bisnis atau usaha mempunyai peranan yang sangat besar untuk keberhasilan dan kelangsungan usaha usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Studi kelayakan usaha merupakan kegiatan mempelajari secara mendalam untuk menentukan kelayakan usaha yang telah dijalankan maupun sebelum dijalankan. Studi kelayakan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan berdasarkan analisa kelayakan. Studi kelayakan bisnis mempunyai tujuan, yaitu menghindari kerugian, memudahkan pelaksanaan kerja, memudahkan perencanaan perusahaan, memudahkan dalam hal pengawasan, dan memudahkan proses pengendalian (Gunawan, 2018).

Studi kelayakan usaha atau bisnis sangat cocok dilakukan terhadap berbagai kategori usaha termasuk UMKM. Menurut (dalam Saputri, *et al.*, 2021) menyatakan bahwa skala bisnis yang menguntungkan yang dihasilkan dari kelayakan bisnis akan berdampak pada pengambilan kebijakan atau strategi bisnis yang diperlukan sehingga akan berdampak pada keberlangsungan usaha UMKM.

Dengan dilakukannya studi kelayakan proyek berguna bagi pelaku usaha untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan. Kelayakan bisnis dibuktikan dengan hasil usaha memberikan hasil yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Analisis

kelayakan usaha yang dilakukan meliputi kelayakan dalam bidang hukum, keuangan, teknis, dan produksi, pemasaran dan manajemen (Saipullah, 2018).

Usaha Puding Lamota merupakan salah satu UMKM baru yang digeluti oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa Sumbawa Besar. Sebagai suatu usaha yang baru, maka sebaiknya dilakukan analisis kelayakan dari usaha tersebut sebelum pemilik usaha melakukan ekspansi usaha. Studi kelayakan adalah langkah yang dibutuhkan untuk memutuskan apakah kegiatan usaha dapat dilaksanakan atau dibatalkan. Salah satu aspek kelayakan yang penting untuk dianalisis adalah aspek finansial. Mardhia, *et al.* (2020) menjelaskan bahwa analisis kelayakan finansial proyek diperuntukan menentukan apakah kegiatan proyek atau usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Hasil analisis finansial akan dijadikan sebagai bagian yang menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan pelaksanaan proyek atau usaha.

Hidayati dan Warnana (2017) menyebutkan terdapat beberapa indikator untuk dapat mengetahui kelayakan finansial diantaranya *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). NPV, adalah selisih antara *benefit* (penerimaan) dengan *cost* (pengeluaran) yang telah perkiraan manfaat/benefit dari proyek yang direncanakan. Jadi perhitungan NPV mengandalkan pada teknik arus kas yang didiskontokan. Dengan demikian NPV merupakan nilai total investasi yang dikeluarkan pada awal periode setelah ditambahkan arus kas bersih yang akan diterima oleh pengelola setiap tahun sampai akhir tahun periode proyek atau usaha. Dengan membandingkan antara total investasi yang dikeluarkan pada awal periode dengan total arus kas yang akan diterima setiap tahun, maka dapat diketahui apabila proyek atau usaha tersebut menghasilkan NPV positif maka proyek atau usaha tersebut layak dikerjakan atau dilanjutkan, sedangkan apabila NPV negative, maka proyek atau usaha tersebut tidak layak dikerjakan atau dilanjutkan.

Sementara itu IRR merupakan nilai tingkat pengembalian investasi pada saat *discount factor* pemilik usaha atau pengelola sama dengan nol yang artinya tingkat pengembalian dan risiko dari total investasi pada saat ini adalah sama dengan tingkat pengembalian dan risiko dari pasar. Apabila IRR lebih besar dari *weighted average cost of capital* (WACC) maka proyek atau usaha tersebut layak dilaksanakan, sedangkan apabila IRR proyek lebih kecil dari WACC maka proyek atau usaha tersebut tidak layak dilaksanakan (Syafikri, *et al.*, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2018), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini melukiskan, menggambarkan atau memaparkan *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR) usaha Puding Lamota.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data biaya tetap, biaya variabel dan jumlah penerimaan hasil penjualan Puding Lamota.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder Menurut Husein Umar (2019), data sekunder adalah data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain. yang diperoleh dari pemilik usaha Puding Lamota. Data

tersebut terdiri dari data tentang biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usaha Puding Lamota, serta data jumlah penerimaan hasil penjualan Puding Lamota.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2017), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang biaya tetap, biaya variabel dan jumlah penerimaan hasil penjualan Puding Lamota yang diperoleh dari pemilik usaha puding lamota.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR). Metode NPV (nilai sekarang bersih) mengandalkan pada teknik arus kas yang didiskontokan. NPV diperoleh dengan rumus (Syafikri, *et al.*, 2020; Komari, *et al.*, 2022):

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

- t = umur proyek atau tahun kegiatan bisnis.
- i = tingkat bunga.
- Bt = *benefit* (manfaat proyek) pada tahun t.
- Ct = *cost* (biaya proyek) pada tahun t.

Proyek investasi dikatakan menguntungkan apabila present value dari aliran kas netto lebih besar daripada present value atas penanaman modal atau net present valuenya positif (dalam Ruminta, 2020). Sedangkan IRR didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

- i1 = tingkat diskonto rate yang menghasilkan NPV 1
- i2 = tingkat diskonto rate yang menghasilkan NPV 2

Suatu proyek investasi dinilai menguntungkan apabila IRR lebih besar daripada tingkat marjin/fee/bagi hasil yang dikehendaki atau  $IRR > \text{cost of money}$  (tingkat resiko + SWBI) (dalam Ruminta, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Analisa kelayakan finansial untuk memperkirakan apakah UMKM akan menguntungkan jika dilakukan pengembangan atau tidak (Komari, *et al.*, 2022). Menurut Nurmalina (dalam Tangka, *et al.*, 2017), Salah satu aspek penilaian dalam studi kelayakan usaha adalah *Net present value*. *Net present value* merupakan selisih antara benefit (penerimaan) dengan *cost* (pengeluaran) yang telah dipresentvaluekan.

Sementara itu *Internal Rate of Return* (IRR) adalah tingkat bunga maksimum yang dapat dibayar untuk sumberdaya yang digunakan dalam usaha. IRR dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian usaha pengolahan terhadap investasi yang dilakukan. Novitasari (2021) menyebutkan IRR

menggambarkan tingkat bunga pada pengembalian modal ( $NPV = 0$ ). Kriteria investasi ini menunjukkan tingkatan rata-rata keuntungan tahunan yang ditunjukkan dalam satuan persen (%) (Komari, *et al.*, 2022: 152).

Adapun asumsi-asumsi yang dibangun dalam analisa NPV dan IRR usaha Puding Lamota adalah sebagai berikut:

1. Investasi awal sebesar Rp.3.000.000,-
2. Harga jual Puding Lamota sebesar Rp.5.000,-/Cup.
3. Produksi Puding Lamota diproyeksikan sebanyak 25 Cup/hari.
4. Jumlah hari produksi dalam setahun sebanyak 365 hari.
5. Tingkat bunga bank yang berlaku sebesar 12%.
6. Biaya operasional sebesar Rp.4.341/Cup

Adapun aspek penilaian dalam studi kelayakan usaha ini dapat dirincikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Puding Lamota**

Komponen Biaya	Satuan	Total
<b>Biaya Tetap (Fix Cost)</b>		
- Biaya Penyusutan Kompor	Rupiah/Cup	Rp 333
- Biaya Penyusutan Panci	Rupiah/Cup	Rp 133
- Biaya Penyusutan Blender	Rupiah/Cup	Rp 533
- Biaya Penyusutan Centong	Rupiah/Cup	Rp 33
<b>Jumlah Biaya Tetap (Fix Cost)</b>		<b>Rp 1.033</b>
<b>Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)</b>		
- Biaya Karyawan	Rupiah/Cup	Rp 1.333
- Biaya Lamota	Rupiah/Cup	Rp 480
- Biaya Susu	Rupiah/Cup	Rp 451
- Biaya Gula	Rupiah/Cup	Rp 237
- Biaya Maizena	Rupiah/Cup	Rp 61
- Biaya Vanili	Rupiah/Cup	Rp 104
- Biaya Agar-Agar	Rupiah/Cup	Rp 56
- Biaya Buah-Buahan	Rupiah/Cup	Rp 59
- Biaya Air	Rupiah/Cup	Rp 80
- Biaya Listrik	Rupiah/Cup	Rp 67
- Biaya Bahan Bakar	Rupiah/Cup	Rp 80
- Biaya Cup	Rupiah/Cup	Rp 300
<b>Jumlah Biaya Tidak Tetap (Variable Cost)</b>		<b>Rp 3.308</b>
<b>Jumlah Biaya</b>		<b>Rp 4.341</b>

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2022.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit/cup pudding lamota adalah sebesar Rp. 1.033,-. Sedangkan total biaya tidak tetap atau biaya variabel yang dikeluarkan untuk memproduksi satu unit/cup pudding lamota ini adalah sebesar Rp. 3.308,-. Dengan demikian, maka total biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit/cup pudding lamota adalah sebesar Rp. 4.341,- yang merupakan hasil penjumlahan dari total biaya tetap dan biaya variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya tersebut, maka dapat diperoleh NPV dan IRR usaha Puding Lamota sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Perhitungan Cash Flow, NPV, dan IRR Usaha Puding Lamota**

Tahun	Biaya			Manfaat (Rp)	CF	CFs	Cumulative CF (Rp)
	Biaya Investasi (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Total Biaya (Rp)				
0	3.000.000	-	3.000.000	-	(3.000.000)	(3.000.000)	(3.000.000)
1	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	5.369.085	3.013.375
2	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	4.793.826	9.026.750
3	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	4.280.202	15.040.125
4	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	3.821.609	21.053.500
5	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	3.412.150	27.066.875
6	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	3.046.563	33.080.250
7	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	2.720.145	39.093.625
8	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	2.428.701	45.107.000
9	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	2.168.483	51.120.375
10	-	39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	1.936.146	57.133.750
11		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	1.728.702	63.147.125
12		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	1.543.484	69.160.500
13		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	1.378.110	75.173.875
14		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	1.230.456	81.187.250
15		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	1.098.621	87.200.625
16		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	980.912	93.214.000
17		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	875.814	99.227.375
18		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	781.977	105.240.750
19		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	698.194	111.254.125
20		39.611.625	39.611.625	45.625.000	6.013.375	623.387	117.267.500
<b>Total</b>	<b>3.000.000</b>	<b>792.232.500</b>	<b>795.232.500</b>	<b>912.500.000</b>		<b>Required Return</b>	<b>12.0%</b>
						<b>NPV</b>	<b>41.916.566</b>
						<b>IRR</b>	<b>200.45%</b>

Sumber: Data Sekunder (diolah), 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan NPV usaha Puding Lamota diperoleh NPV= Rp.41.916.566,- bernilai positif atau lebih besar dari nol sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Puding Lamota tersebut layak lanjutkan. Semetara itu hasil perhitungan IRR usaha Puding Lamota diperoleh IRR 200,45% lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku umum (12%) sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Puding Lamota tersebut layak lanjutkan.

### Pembahasan

Hasil perhitungan NPV dan IRR usaha Puding Lamota menunjukkan hasil yang positif. Namun penggunaan metode ini sebaiknya dipadukan dengan jenis analisis lain guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan tidak bias. Pelaku usaha Puding Lamota juga harus memperhatikan aspek-aspek lain yang turut mempengaruhi keberlangsungan usaha baik aspek internal maupun eksternal. Beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu aspek Pasar dan Pemasaran. Pelaku usaha Puding Lamota harus mengkaji segmentasi dan target pasar, jumlah permintaan dan penawaran terhadap produk, kualitas dan spesifikasi produk, metode penetapan harga, dan promosi.

Terkait segmentasi dan target pasar maka harus diketahui segmen dan target pasar mana yang menjadi sasaran dan bagaimana menyesuaikan barang yang ada dengan segmen dan target pasar yang menjadi sasaran. Dari prakiraan penjualan, pelaku usaha dapat memprakirakan anggaran usaha, dan dari anggaran usaha dapat ditentukan misalnya jumlah dan macam tenaga kerja yang dibutuhkan, kecukupan alat-alat produksi, dan ketersediaan bahan mentah. Selanjutnya terkait permintaan, pelaku usaha harus memiliki data jumlah produk yang diminta oleh konsumen secara akurat sehingga dapat disesuaikan dengan jumlah produk yang akan diproduksi atau ditawarkan. Permintaan yang didukung oleh kekuatan daya beli disebut permintaan efektif, sedangkan permintaan yang didasarkan pada kebutuhan saja disebut sebagai permintaan potensial.

Hal lain yang perlu diperhatikan oleh pemilik usaha puding lamota adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penawaran atau juga mempengaruhi harga, diantaranya harga produk-produk lain. Pada permintaan produk, terdapat produk yang saling bersaing (jika merupakan produk pengganti) dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Produk-produk pengganti tersebut dapat menimbulkan pengaruh yang penting kepada penawaran suatu produk. Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi penawaran adalah biaya faktor produksi. Jika suatu usaha tidak mampu efisien dalam produksi maka dapat mengurangi penawaran karena kenaikan biaya produksi akan mengurangi produksi.

Faktor berikutnya, yaitu tujuan perusahaan. Jika tujuan usaha memaksimalkan keuntungan, dapat saja perusahaan tidak berusaha menggunakan kapasitas produksinya secara maksimal, tetapi pada tingkat kapasitas yang memaksimalkan keuntungannya. Tujuan perusahaan dapat bermacam-macam dan dapat menimbulkan pengaruh yang berbeda pula terhadap penentuan tingkat produksinya. Selanjutnya tingkat teknologi juga mempengaruhi penawaran. Kemajuan teknologi dapat mengurangi ongkos produksi, mempertinggi produktivitas dan mutu, yang cenderung mengakibatkan terjadi kenaikan penawaran.

Pelaku usaha Puding Lamota juga harus dapat menerapkan manajemen operasional yang baik. Gunawan (2018) menjelaskan manajemen operasional adalah suatu fungsi atau kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, organisasi, staffing, koordinasi, pengarahan dan pengawasan terhadap operasi perusahaan. Operasi ini merupakan suatu kegiatan (di dalam perusahaan) untuk mengubah masukan menjadi keluaran, sehingga keluarannya akan lebih bermanfaat dan masukannya. Keluaran tersebut dapat berupa barang dan/atau jasa. Tugas manajemen operasional di perusahaan adalah untuk mendukung manajemen dalam rangka pengambilan keputusan masalah-masalah produksi/operasi. Ada tiga masalah pokok yang dihadapi perusahaan, yaitu: masalah penentuan posisi perusahaan, masalah desain dan masalah operasional. Penentuan posisi perusahaan dalam masyarakat bertujuan agar keberadaan perusahaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan dapat dijalankan secara ekonomis, efektif dan efisien.

Dengan demikian, maka perlu diputuskan bagaimana hendaknya posisi perusahaan ditentukan. Keputusan itu meliputi, antara lain mengenai pemilihan strategi berproduksi, penentuan produk yang akan ditawarkan ke pasar, termasuk menentukan kualitasnya. Masalah desain akan mencakup perancangan fasilitas operasi yang akan digunakan. Untuk mengatasi masalah ini, hendaknya dilakukan pengambilan keputusan di bidang rancang bangun (*design*). Untuk proses manufaktur yang menghasilkan barang, keputusan ini antara lain meliputi: perencanaan letak pabrik, proses operasi, teknologi yang digunakan, rencana kapasitas mesin yang akan dipakai, perencanaan bangunan, tata-letak (*layout*) ruangan, dan lingkungan kerja. Masalah operasional

timbul biasanya pada saat proses produksi sudah berjalan. Untuk proses manufaktur yang menghasilkan barang, keputusan terhadap masalah operasional ini antara lain: rencana produksi, rencana persediaan bahan baku, penjadwalan kerja pegawai, pengawasan kualitas, dan pengawasan biaya produksi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Present Value* (NPV) usaha Puding Lamota diperoleh sebesar Rp.41.916.566,- bernilai positif atau lebih besar dari nol sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Puding Lamota tersebut layak lanjutkan.
2. *Internal Rate of Return* (IRR) usaha Puding Lamota sebesar 200,45% lebih besar dari tingkat suku bunga bank yang berlaku umum (12%) sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Puding Lamota tersebut layak lanjutkan.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut.

1. Analisis *Net Present Value* (NPV) dan *Internal Rate of Return* (IRR) usaha Puding Lamota hendaknya dipadukan dengan jenis analisis lain guna mendapatkan hasil yang lebih akurat dan tidak bias.
2. Pelaku usaha Puding Lamota juga harus memperhatikan berbagai aspek yang mempengaruhi operasional usaha diantaranya aspek pasar dan pemasaran, faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran maupun harga produk, manajemen operasional, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, I., Rahayu, S., & Sudiyarti, N. (2021). Keberhasilan Usaha Tani Kopi Tepal melalui Manajerial Petani. *Jurnal Tambora*, 5(3): 56-62.
- Gunawan, K. (2018). Peran Studi Kelayakan Bisnis dalam peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *BISNIS*, Vol. 6(2): 101-115.
- Hidayati, N. & Warnana, D.D. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Kelas Alam Terbuka Kebumian dan Lingkungan Berkonsep Rekreasi dan Inspirasi Untuk Anak di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank Ke-3 (SENDI\_U 3)*: 650-656.
- Komari, A., Indrasari, L.D., & Khatta, V. (2022). Analisis Kelayakan Finansial untuk Peningkatan Kapasitas Produksi UMKM Tahu Kuning Salsabilah. *Journal of Research and Technology*, Vol. 8(1): 149-159.
- Mardhia, D., Ayu, I.W., Suprianto, Prangeta, R., & Edrial. (2020). *Studi Kelayakan Pembangunan Pabrik Air Minum dalam Kemasan (AMDK)*. Malang: Literasi Nusantara.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.



- Novitasari, D., & Hidayat, H.H. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Perbaikan Tempat Produksi Umkm Keripik Tempe (Studi Kasus Umkm Keripik Tempe Yu Mudah Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Vol. 5(3): 632-640.
- Ruminta, D. (2020). Analisis Perbandingan Perhitungan Kelayakan Finansial Konvensional dan Syariah. *Jurnal Ecodemica*, Vol. 4(1): 92-102.
- Saipullah, 2018 Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet di Kecamatan Penyinggahan Kabupaten Kutai Barat. *Journal Administrasi Bisnis*, 6(2): 370-384.
- Saputri, N.D.M., Yuliani, & Putri, Y.H. (2021). Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha Agar Dapat Bertahan di Masa Pandemi COVID-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, Vol. 2(2): 177-181.
- Siregar, G. (2015). Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 17(3): 192-201.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syafikri, D., Mardhia, D., & Suprianto. (2020). *Feasibility Study Pembangunan GorType B*. Malang: Literasi Nusantara.
- Syafuruddin, Rahayu, S., & Diatmika, I.P.G. (2022). The Evaluation of Internal Control System for Market Retribution Collection. *JIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2): 254-267.
- Tangka, E., Pattiasina, M., & Sari, R.M. (2017). Analisis Kelayakan Umkm Berbasis Pangan Lokal di Negeri Waai Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *AGRILAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol. 5(3): 276-290.
- Umar, H. (2019). *Metode Riset Manajemen Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yuliana, Kurniawansyah, Ismawati, & Umar, A. (2021). konomi Kreatif: Membuka Talenta Baru Daya Saing Daerah Nusa Tenggara Barat (NTB). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2): 1147-1152.